p-ISSN: 2828-5751
e-ISSN: 2828-5743

Journal of Professional Elementary Education
JPEE
Vol. 4, No. 1, Maret 2025 hal. 111-115
Journal Page is available to http://jpee.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home

# ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN 11 PANDEGLANG

**Galuh Mulyawan[1], Delia Ayunda Maulia[2], Arga Satrio Prabowo[3], Yahdinil Firda Nadirah [4]**
[1,2,] Universitas Bina Bangsa,
[3]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
[4] Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
Email: galuh.muliawan@gmail.com

**Abstract**

*Elementary education is a crucial initial stage in shaping students' cognitive, affective, and psychomotor abilities. However, in the learning process, not all students are able to follow the material optimally. Many elementary school students experience learning difficulties, such as difficulty understanding the material, low learning motivation, and unsatisfactory learning outcomes. These difficulties, if not identified and addressed early on, can have an impact on students' academic, social, and emotional development. This study aims to analyze the diagnosis of students' learning difficulties at SDN 11 Pandeglang based on five indicators, namely the ability to receive material, interest in learning, perseverance in learning, feelings while participating in learning, and learning outcomes. This study uses a descriptive quantitative approach with data collection techniques through questionnaires and observations. The subjects of the study were students of SDN 11 Pandeglang. Data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques in the form of average scores and categorization. The results showed that most indicators of learning difficulties were in the moderate category, namely the ability to receive material (1.6), interest in learning (2.0), perseverance (2.25), and learning outcomes (2.12). Meanwhile, feelings during learning received the lowest score (1.3) and were included in the low category, indicating significant emotional barriers. This finding reinforces the importance of the role of teachers in recognizing and addressing students' learning difficulties comprehensively in order to create an effective, inclusive learning process that supports optimal student development.*

***Keywords:*** *Diagnosis, Learning difficulties, Elementary School*

**ABSTRAK**

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang krusial dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Namun, dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa mampu mengikuti materi secara optimal. Banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar, seperti kesulitan memahami materi, rendahnya motivasi belajar, dan hasil belajar yang tidak memuaskan. Kesulitan ini, jika tidak diidentifikasi dan ditangani sejak dini, dapat berdampak pada perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diagnosis kesulitan belajar siswa di SDN 11 Pandeglang berdasarkan lima indikator, yaitu kemampuan menerima materi, minat belajar, ketekunan dalam belajar, perasaan saat mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan observasi. Subjek penelitian adalah siswa SDN 11 Pandeglang. Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif berupa skor

p-ISSN: 2828-5751
e-ISSN: 2828-5743

rata-rata dan kategorisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kesulitan belajar berada pada kategori sedang, yaitu kemampuan menerima materi (1,6), minat belajar (2,0), ketekunan (2,25), dan hasil belajar (2,12). Sementara itu, perasaan saat mengikuti pembelajaran memperoleh skor terendah (1,3) dan termasuk kategori rendah, mengindikasikan adanya hambatan emosional yang signifikan. Temuan ini memperkuat pentingnya peran guru dalam mengenali dan menangani kesulitan belajar siswa secara menyeluruh agar tercipta proses pembelajaran yang efektif, inklusif, dan mendukung perkembangan optimal peserta didik.
**Kata Kunci:** Diagnosis, Kesulitan belajar, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Namun, dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, tidak semua siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Sebagian siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, atau mencapai standar kompetensi yang ditetapkan (Mahendra et al., 2023; Mulyawan et al., 2024). Fenomena ini dikenal sebagai kesulitan belajar, yang jika tidak diidentifikasi dan ditangani dengan tepat, dapat berdampak negatif terhadap perkembangan akademik dan psikososial siswa (Tawarniati, 2017).

Kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal seperti kondisi psikologis, intelektual, dan kesehatan, maupun eksternal seperti metode mengajar guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar (Ayuningtyas et al., 2025; Mulyawan et al., 2023). Untuk itu, diperlukan proses diagnosis kesulitan belajar yang sistematis guna mengetahui penyebab, bentuk, dan tingkat kesulitan yang dialami siswa. Diagnosis ini penting agar guru dan pihak sekolah dapat merancang intervensi atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sayangnya, dalam praktiknya, masih banyak guru yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa secara tepat. Hal ini membuat penanganan terhadap siswa yang mengalami hambatan belajar menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, analisis terhadap proses diagnosis kesulitan belajar menjadi penting dilakukan, agar dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan serta merumuskan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar (Pamungkas & Jana, 2018; Widodo et al., 2023).

Ketika seorang siswa sekolah dasar mengalami kesulitan belajar, hal ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademiknya, tetapi juga memengaruhi berbagai aspek perkembangan lainnya. Pada umumnya, siswa akan menunjukkan penurunan prestasi di kelas. Mereka kesulitan memahami materi pelajaran, sering tertinggal dalam menyelesaikan tugas, dan memperoleh nilai yang rendah. Situasi ini sering kali membuat mereka merasa frustrasi dan tidak percaya diri (Ecca & Hanafi, 2025; Malahati & Maemonah, 2022).

Seiring berjalannya waktu, semangat belajar siswa pun mulai menurun. Mereka merasa tidak mampu mengikuti pelajaran seperti teman-temannya, sehingga kehilangan motivasi dan minat untuk belajar. Beberapa siswa mulai menunjukkan gejala stres, cemas, bahkan menarik diri dari pergaulan (Mulyawan et al., 2023). Ada pula yang menjadi mudah marah atau menunjukkan perilaku agresif sebagai bentuk respons terhadap tekanan yang mereka alami.

Dampak dari kesulitan belajar juga terasa dalam interaksi sosial siswa. Mereka bisa merasa berbeda atau terpinggirkan, sehingga enggan berinteraksi dan kesulitan menjalin pertemanan. Kepercayaan diri yang menurun membuat mereka semakin ragu untuk aktif di kelas maupun dalam kegiatan kelompok. Dalam jangka panjang, kondisi ini bisa mengganggu perkembangan sosial dan emosional siswa secara menyeluruh.

p-ISSN: 2828-5751
e-ISSN: 2828-5743

Jika tidak segera diidentifikasi dan ditangani, kesulitan belajar yang dialami siswa dapat menumpuk dan menyebabkan ketertinggalan yang makin parah. Beberapa siswa mungkin menjadi sangat bergantung pada bantuan orang lain, baik dari guru, orang tua, maupun teman, karena merasa tidak mampu belajar secara mandiri. Bahkan, dalam kasus yang lebih serius, siswa bisa kehilangan minat untuk bersekolah dan berisiko mengalami putus sekolah.

Melihat kompleksitas dampak yang ditimbulkan, sudah seharusnya kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar menjadi perhatian serius semua pihak, terutama guru dan orang tua. Penanganan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan sangat penting agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat serta jenis kesulitan belajar yang dialami siswa di SDN 11 Pandeglang SDN 11 Pandeglang ini berada di Jl. Gunung Karang. Kp. Cicadas RT/RW 05/07 Kec. Pandeglang, Kab. Pandeglang. Provinsi Banten. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur secara sistematis gejala yang muncul melalui pengumpulan melalui questioner yang diberikan kepada siswa.

Peneliti menggunakan questioner denga indikator sebagai berikut:

Table 1 Indikator kesulitan belajar

| Varibel | Indikator |
|---|---|
| Diagnosis kesulitan belajar | Kemampuan menerima materi |
| | Minat dalam belajar |
| | Ketekunan dalam proses belajar |
| | Perasaan saat mengikuti pembelajaran |
| | Hasil belajar |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa SD berdasarkan lima indikator, yaitu: kemampuan menerima materi, minat dalam belajar, ketekunan belajar, perasaan saat mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar. Pengambilan data dilakukan melalui angket, observasi, dan tes sederhana terhadap siswa SDN 11 Pandeglang. Berikut ini ringkasan hasil rata-rata skor dari masing-masing indikator:

Table 2 Skor Rata-Rata Berdasarkan Indikator Kesulitan Belajar

| Indikator | Skor rata rata | Kategori |
|---|---|---|
| Kemampuan menerima materi | 1,6 | Sedang |
| Minat dalam belajar | 2,0 | sedang |
| Ketekunan dalam belajar | 2,25 | sedangr |
| Perasaan saat mengikuti pembelajaran | 1,3 | Rendah |
| Hasil belajar | 2,12s | Sedang |

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat kesulitan belajar dalam kategori sedang, kecuali pada indikator perasaan saat mengikuti pembelajaran, yang menunjukkan skor rendah, mengindikasikan adanya hambatan emosional saat proses belajar berlangsung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran berada pada kategori sedang. Ini berarti bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi, namun tidak secara optimal. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh

p-ISSN: 2828-5751
e-ISSN: 2828-5743

cara penyampaian guru, metode pembelajaran yang digunakan, serta tingkat perhatian siswa di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Alfatihah et al., 2022) yang menyatakan bahwa siswa SD yang memiliki kesulitan belajar seringkali masih dapat memahami materi, tetapi membutuhkan pendekatan pengajaran yang lebih individual dan visual.

Minat dalam belajar juga termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak sepenuhnya tertarik terhadap proses belajar, namun belum sampai pada tahap kehilangan minat total. Menurut (Lubis et al., 2024), minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh suasana kelas, variasi metode mengajar, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Ketekunan dalam belajar mendapatkan skor 2,25, masih dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup tekun dalam mengikuti proses belajar, namun belum menunjukkan konsistensi yang tinggi. Ketekunan yang tidak optimal ini berpotensi menurunkan kualitas pemahaman dan hasil belajar. Penelitian oleh (Maknunah, 2015) menyebutkan bahwa ketekunan belajar erat kaitannya dengan motivasi intrinsik dan dorongan dari lingkungan sekitar, terutama dukungan dari orang tua dan guru.

Sementara itu, indikator perasaan saat mengikuti pembelajaran menempati skor terendah (1,3) dan termasuk dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan adanya hambatan emosional seperti rasa takut, bosan, atau cemas saat siswa mengikuti pelajaran. Keadaan emosional ini dapat mengganggu konsentrasi dan penerimaan materi secara signifikan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Febriana & Simanjuntak, 2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan kondisi emosional negatif cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan lebih mudah terdistraksi oleh faktor lingkungan.

Terakhir, hasil belajar siswa menunjukkan skor rata-rata 2,12 dan masuk dalam kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun beberapa siswa dapat mencapai hasil yang memadai, masih terdapat kelompok siswa dengan nilai akademik yang di bawah standar. Kondisi ini merupakan hasil gabungan dari rendahnya perasaan positif dalam belajar dan kemampuan kognitif yang belum maksimal. Penelitian oleh (Rijal & Bachtiar, 2015) menunjukkan bahwa pencapaian akademik siswa sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor kognitif, afektif, dan lingkungan belajar.

## SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa di SDN 11 Pandeglang tergolong sedang, dengan rincian indikator Kemampuan menerima materi masuk kategori sedang dengan skor rerata 1,6 , Minat dalam belajar masuk kategori sedang dengan skor rerata 2, ketekunan dalam belajar masuk dalam katgori sedang dengan skor rerata 2,25 , perasaan saat mengikuti pembelajaran masuk dalam kategori rendah dengan skor rerata 1.3 dan hasil belajar masuk dalam kategori sedang dengan skor rerata 2,12 dengan faktor emosional menjadi aspek yang paling menghambat proses belajar siswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung secara emosional, serta perlunya perhatian lebih terhadap intervensi psikopedagogis agar siswa dapat belajar dengan lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfatihah, A., Husniati, H., & Affandi, L. H. (2022). Analisis kesulitan belajar Matematika siswa di kelas V SDN 15 Mataram tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(3b), 1657–1664.

Ayuningtyas, V., Mulyawan, G., & Syahidah, A. (2025). Persepsi Orang Tua dalam Pengenalan Numerasi Secara Digital dan Konfensional Pada Anak Usia Dini di

p-ISSN: 2828-5751
e-ISSN: 2828-5743

Lingkungan Keluarga. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, *3*(3).

Ecca, S., & Hanafi, M. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa: Fokus Pada Slow Learner Di Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *12*(1), 81–93.

Febriana, I., & Simanjuntak, E. (2021). Self regulated learning dan stres akademik pada mahasiswa. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, *9*(2), 144–153.

Lubis, M., Solehudin, R. H., & Safitri, N. D. (2024). Seberapa "pengaruh" media, fasilitas, dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *1*(3), 180–188.

Mahendra, Y., Mulyawan, G., & Putri, V. K. (2023). Transformasi Pembelajaran Sosiologi: Peran Keterampilan 4c Di Abad Ke-21: Indonesia. *P2M STKIP Siliwangi*, *10*(2), 120–131.

Maknunah, J. (2015). *Hubungan antara dukungan orangtua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTS Al Hidayah Karangploso*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Malahati, F., & Maemonah, M. (2022). Analisis hambatan belajar tatap muka terbatas selama masa pandemi mata pelajaran matematika operasi hitung pembagian kelas IV A di SD Negeri Mejing 2 Ambarketawang Gamping. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *13*(1), 63–77.

Mulyawan, G., Astrianingsih, D., Fudiana, S., & Jajuli, A. J. (2024). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(2), 6198–6204.

Mulyawan, G., Mahendra, Y., & Kurnaedi, N. (2023). Art Therapy Sebagai Coping Stress Pada Siswa Remaja. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(4), 575–579.

Pamungkas, B., & Jana, P. (2018). WORKSHOP PENANGANAN SISWA KESULITAN BELAJAR MENGHITUNG (DYSKALKULIA) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Abdi Masyarakat*, *1*(2).

Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, *3*(2), 15–20.

Tawarniati, N. (2017). *Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kesulitan belajar siswa sma negeri 1 labuhanbatu selatan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Widodo, A., Karma, I. N., Nisa, K., Amrullah, L. W. Z., & Syazali, M. (2023). PELATIHAN PENANGANAN SISWA BERKESULITAN BELAJAR DI SDN 4 BAJUR KOTA MATARAM. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, *3*(1), 62–67.